

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai pendidik, guru merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Pendidik merupakan seseorang tenaga profesional yang mempunyai tugas untuk merencanakan dan melaksanakan, menilai hasil, serta melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Suhana (2014:98) menyatakan bahwa “Peran guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajaran, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik dan yang landasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal.”

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang akan di dapatkan dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semua berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua keadaan yang berada di sekitar individu. Belajar dapat dilihat sebagai bentuk proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melakukan melalui berbagai pengalaman. agar mencapai sebuah keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa komponen yang dapat menunjang, yakni komponen tujuan, materi, strategi belajar mengajar dan evaluasi.

Dalam keadaan ini belajar merupakan sebuah kegiatan aktif siswa dalam membentuk suatu pemahaman atau proses individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku itu yang terjadi secara sadar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Merupakan Mata pelajaran yang diajarkan mulai dari kelas rendah I, II, III dengan menggunakan model pembelajaran Tematik dan kelas tinggi IV, V, VI melalui mata pelajaran. Ruang lingkup mata pelajaran IPA sangat luas, sehingga mata pelajaran IPA di sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang jenuh, tidak menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, pembelajaran sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru, Pembelajaran jarak jauh ini juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Menurut IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya. Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang sebanyak mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dengan bertanya anak akan berlatih mengemukakan gagasan dan respon terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan IPA, di samping bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh peran guru dalam pembelajaran. Menurut paradigma baru pendidikan, peran guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, tetapi harus mampu menjadi mediator dan fasilitator, guru harus memahami dan memfasilitasi setiap kebutuhan siswa untuk mencapai keberhasilan

pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila berkaitan dengan pengalaman hidup siswa. Menurut John Dewey, pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yaitu dengan melibatkan peserta didik artinya belajar dengan membuat (*learning by doing*), yang kemudian dapat membantu pelajar berfikir dan membentuk kefahaman tentang masalah yang akan diuraikan. Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Ausubel yang menegaskan bahwa suatu proses pembelajaran akan lebih mudah dipelajari dan dipahami para siswa jika guru mampu untuk memberi kemudahan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan begitu pembelajaran akan bermakna bagi siswa.

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini semakin banyak pasien positif di Indonesia, Covid-19 banyak membawa buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) untuk pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), (Menteri Pendidikan, 2020). Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar online, atau pembelajaran jarak jauh untuk seluruh siswa.

Di masa pandemi covid-19 ini menuntut siswa dan guru tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka, sedangkan mata pelajaran IPA menuntut guru untuk menciptakan sebuah pembelajaran dengan kegiatan pengalaman nyata di alam. dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka, dengan kondisi seperti ini guru dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh namun juga harus

menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam sebuah pembelajaran IPA menerapkan pembelajaran bermakna sangat penting bagi siswa, yang dimana informasi yang dipelajari secara bermakna dapat diingat lebih lama selanjutnya informasi-informasi baru yang diperoleh siswa akan memudahkan proses belajar untuk materi berkelanjutan yang terakhir informasi yang terlupakan sesudah terbangun struktur pengetahuan baru akan mempermudah proses belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terlupakan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SD N 111/I Muara Bulian, peneliti menemukan guru kelas VI di SD N 111/1 Muara Bulian telah melibatkan peserta didik secara aktif dan mengalaminya secara langsung di mana saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menjelaskan melalui pesan singkat namun juga menggunakan strategi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang ada di rumah peserta didik untuk penunjang pembelajaran jarak jauh. Sehingga menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan indra pendengaran saja namun semua indra juga ikut berperan aktif untuk memahami semua materi yang telah disampaikan oleh guru, dengan demikian pembelajaran akan diingat lebih lama di bandingkan hanya dengan hafalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna pada pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna pada pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai aspek, yakni berikut ini:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebuah referensi dan sumber informasi serta bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan Peran apa saja yang dapat di lakukan guru agar dapat menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini harapannya dapat.

1. Bagi mahasiswa di harapkan, penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan dapat di jadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi sekolah semoga penelitian ini dapat di jadikan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran agar lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.
3. Bagi guru, dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna agar lebih baik.